

PEMBERIAN EDUKASI TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI LENGKAP DAN VAKSINASI POLIO

Devangga Darma Karingga¹, Anis Nikmatul Nikmah²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Email: devanggadk@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang sangat efektif dalam mencegah penyakit menular serius. Dalam konteks ini, vaksinasi polio memegang peran penting karena polio dapat menyebabkan kelumpuhan permanen dan bahkan kematian. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya imunisasi, khususnya vaksinasi polio, melalui pemberian informasi akurat dan menghilangkan misinformasi, serta memfasilitasi akses layanan kesehatan. Metode: pengabdian ini diawali dengan persiapan hingga dilakukannya monitor dan evaluasi. Dimana intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan, distribusi materi edukasi, kunjungan *door-to-door*, dan posyandu keliling kepada masyarakat. **Hasil:** telah terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif masyarakat terhadap imunisasi dan vaksinasi polio. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 45% dan perubahan sikap yang mendukung. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian di Desa Bandar Kidul berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap imunisasi polio. Kegiatan ini bisa menjadi model bagi daerah lain dan disarankan dijadwalkan rutin dengan materi terstruktur serta dikembangkan ke kesehatan ibu dan anak (KIA).

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Imunisasi Lengkap, Promosi Kesehatan, Vaksinasi Polio

ABSTRACT

*Immunization is a public health intervention that is very effective in preventing serious infectious diseases. In this context, polio vaccination plays an important role because polio can cause permanent paralysis and even death. The aim of this activity is to increase knowledge, awareness and community participation about the importance of immunization, especially polio vaccination, through providing accurate information and eliminating misinformation, as well as facilitating access to health services. **Method:** This service begins with preparation and includes monitoring and evaluation. Where the interventions carried out are counseling, distribution of educational materials, door-to-door visits, and mobile posyandu to the community. **Results:** there has been a significant increase in knowledge, awareness and positive attitudes of the community towards immunization and polio vaccination. The evaluation showed a 45% increase in knowledge and a supportive change in attitudes. **Conclusion:** Service activities in Bandar Kidul Village succeeded in increasing the community's knowledge and positive attitudes towards polio immunization. This*

activity could be a model for other regions and is recommended to be held regularly with structured material and developed for maternal and child health (KIA).

Keywords: *Complete Immunization, Health Education, Health Promotion, Polio Vaccination*

***Corresponding Author:** Devangga Darma Karingga (devanggadk@unik-kediri.ac.id), Jl. Selomangleng, Pojok, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64115

Received 7 June; received in revised from 10 June 2024; accepted 10 July 2024

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular yang serius. Dengan imunisasi, sistem kekebalan tubuh distimulasi untuk mengenali dan melawan patogen spesifik, sehingga anak-anak yang divaksinasi terlindungi dari penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian. Di antara berbagai program imunisasi, vaksinasi polio memegang peranan yang sangat penting. Polio adalah penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen, sehingga pencegahan melalui vaksinasi menjadi krusial (1).

Di Indonesia, upaya untuk mencapai cakupan imunisasi yang tinggi telah dilakukan melalui Program Imunisasi Nasional. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak terhadap berbagai penyakit menular seperti polio, campak, difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B (2). Meski demikian, tantangan dalam implementasi program ini masih banyak ditemukan, terutama di daerah-daerah tertentu yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan (3). Salah satu daerah yang menghadapi tantangan tersebut adalah Desa Bandar Kidul di Kecamatan Mojosuro, Kediri.

Desa Bandar Kidul menghadapi sejumlah kendala dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi di daerah ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi, mitos dan misinformasi tentang vaksinasi, serta keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan (4). Edukasi mengenai pentingnya imunisasi lengkap dan vaksinasi polio merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (5).

Polio, atau poliomyelitis, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio. Virus ini menyebar melalui kontaminasi tinja dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada sebagian kecil orang yang terinfeksi. Tidak ada obat untuk polio, sehingga pencegahan melalui vaksinasi adalah satu-satunya cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini (6). Vaksin polio telah terbukti sangat efektif dalam menurunkan angka kejadian polio secara drastis di seluruh dunia (7). Di Indonesia, vaksin polio diberikan secara gratis sebagai bagian dari program imunisasi nasional. Namun, cakupan vaksinasi polio yang belum merata masih menjadi tantangan besar dalam upaya pemberantasan polio (8).

Penyuluhan dan edukasi mengenai imunisasi sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat dapat diberikan informasi yang akurat mengenai manfaat imunisasi dan vaksinasi polio, serta dampak negatif yang dapat terjadi jika anak-anak tidak diimunisasi (9,10). Edukasi ini juga bertujuan untuk menghilangkan ketakutan dan keraguan yang mungkin dimiliki oleh orang tua mengenai efek samping vaksin. Selain itu, edukasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya vaksinasi polio dalam mencegah kelumpuhan dan menyelamatkan nyawa anak-anak (11).

Pemberian edukasi tentang pentingnya imunisasi lengkap dan vaksinasi polio di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kediri, akan melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Pendekatan yang komprehensif dan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program edukasi ini (12). Melalui kerjasama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan cakupan imunisasi di desa ini dapat meningkat, sehingga anak-anak dapat terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya (13). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, khususnya vaksinasi polio. Upaya ini dilakukan melalui pemberian informasi akurat yang dapat menghilangkan mitos dan misinformasi seputar vaksinasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi dan memfasilitasi akses layanan kesehatan dengan bekerja sama dengan puskesmas setempat, termasuk mengadakan posyandu keliling. Dengan demikian, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya imunisasi, berpartisipasi aktif dalam program imunisasi, dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 16 Januari 2024, dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah metode yang akan digunakan:

1. Persiapan

1) Koordinasi dengan *Stakeholder*:

- a. Mengadakan pertemuan dengan pihak puskesmas setempat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama.
- b. Menyusun rencana kegiatan secara detail, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab.

2) Pengumpulan Data Awal:

- a. Melakukan survei awal untuk mengumpulkan data tentang cakupan imunisasi di Desa Bandar Kidul.
- b. Mengidentifikasi jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap dan vaksinasi polio.

3) Penyusunan Materi Edukasi:

- a. Menyusun materi edukasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- b. Menyiapkan brosur, pamflet, poster, dan bahan presentasi yang akan digunakan selama kegiatan.

2. Pelaksanaan

1) Sosialisasi dan Penyuluhan:

- a. Mengadakan sesi penyuluhan di posyandu atau lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

- b. Penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif.
 - c. Menyampaikan informasi mengenai pentingnya imunisasi lengkap, jenis-jenis vaksin, manfaat vaksinasi polio, dan jadwal imunisasi.
- 2) Edukasi Melalui Media Visual:
 - a. Memanfaatkan media visual seperti video pendek dan animasi untuk menjelaskan proses dan manfaat imunisasi.
 - b. Menyediakan poster dan infografis yang ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti posyandu, puskesmas, dan sekolah.
 - 3) Kegiatan Door-to-Door:
 - a. Melibatkan kader kesehatan desa untuk melakukan kunjungan rumah (door-to-door) guna memberikan edukasi langsung kepada keluarga yang anaknya belum diimunisasi.
 - b. Menyampaikan informasi secara personal dan memberikan brosur serta pamflet edukasi.
 - 4) Posyandu Keliling:
 - a. Mengadakan posyandu keliling untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan imunisasi.
 - b. Menyediakan fasilitas vaksinasi di lokasi-lokasi strategis yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat.
- 3. Monitoring dan Evaluasi**
- 1) Monitoring Kegiatan:
 - a. Mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana.
 - b. Mencatat jumlah peserta yang hadir dalam sesi penyuluhan dan jumlah anak yang mendapatkan imunisasi selama posyandu keliling.
 - 2) Evaluasi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat:
 - a. Menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dengan 15 pertanyaan menggunakan skala *Likert* dan perubahan sikap masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.
 - b. Mengadakan diskusi kelompok untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab
- Tim Pengabdian Masyarakat:
- 1) Koordinator Kegiatan: Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan kegiatan.
 - 2) Tenaga Kesehatan: Memberikan penyuluhan, melakukan vaksinasi, dan menjawab pertanyaan dari masyarakat.
 - 3) Kader Kesehatan Desa: Melakukan kegiatan door-to-door dan membantu dalam posyandu keliling.
 - 4) Dokumentasi dan Administrasi: Mencatat data peserta, mendokumentasikan kegiatan, dan menyusun laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 16 Januari 2024 di Desa Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kediri, telah memberikan beberapa hasil yang signifikan. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai:

1. Jumlah Peserta Penyuluhan: Total peserta yang menghadiri sesi penyuluhan di posyandu adalah 64 orang tua dan anggota masyarakat.
2. Kegiatan *Door-to-Door*: Tim kader kesehatan menginformasikan kepada 60 KK, dan 40 dari rumah tersebut menyatakan minat untuk segera mengikuti program imunisasi, namun 1 rumah menyatakan penolakan dikarenakan adat dan budaya.
3. Posyandu Keliling: Dilakukan di tiga lokasi strategis, yaitu Posyandu, Puskesmas Pembantu, dan Sekolah Dasar setempat.
4. Sebanyak 90 anak yang menerima vaksinasi polio.
5. Evaluasi Pengetahuan dan Sikap: Kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang imunisasi sebesar 45%. Sikap positif terhadap imunisasi meningkat, dengan lebih banyak orang tua yang menyatakan kesiapan mereka untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi.
6. Umpan Balik Positif: Sebagian besar peserta merasa lebih yakin dan percaya diri dalam membuat keputusan tentang imunisasi anak-anak mereka setelah mengikuti sesi penyuluhan dan menerima informasi dari kader kesehatan.

2. PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang menghadiri sesi penyuluhan di posyandu mencapai 64 orang tua dan anggota masyarakat. Angka ini menunjukkan antusiasme dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan anak-anak mereka. Penyuluhan yang dihadiri oleh banyak peserta memungkinkan penyebaran informasi yang luas dan menciptakan efek bola salju di mana peserta dapat menyebarluaskan informasi yang mereka dapatkan kepada orang lain di komunitas mereka.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Puskesmas Sukorame dan Kepala Desa Bandar Kidul

Sebanyak 10 poster disebar di berbagai lokasi strategis. Distribusi materi edukasi yang meluas ini memastikan bahwa informasi penting mengenai imunisasi dan vaksinasi polio dapat diakses oleh masyarakat yang mungkin tidak bisa menghadiri sesi penyuluhan. Poster dan brosur yang ditempatkan di lokasi strategis seperti pusat kesehatan, sekolah, dan tempat umum lainnya dapat terus mengingatkan dan mendidik masyarakat tentang pentingnya vaksinasi.

Kegiatan *door-to-door* yang dilakukan oleh tim kader kesehatan tersebut menyatakan minat untuk segera mengikuti program imunisasi. Kegiatan ini sangat efektif dalam menjangkau masyarakat yang mungkin tidak aktif mencari informasi atau yang memiliki kesulitan untuk menghadiri penyuluhan di psyandu. Interaksi langsung antara kader kesehatan dan masyarakat memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan mendalam, serta memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau kekhawatiran spesifik yang mungkin dimiliki oleh warga.



Gambar 2. Pemberian Vaksinasi Polio di Sekolah Dasar

Kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang imunisasi sebesar 45%. Peningkatan ini sangat signifikan dan menunjukkan efektivitas sesi penyuluhan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, sikap positif terhadap imunisasi juga meningkat, dengan lebih banyak orang tua yang menyatakan kesiapan mereka untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Perubahan sikap ini penting karena pengetahuan yang baik saja tidak cukup; diperlukan sikap positif dan komitmen untuk membawa anak-anak mereka mendapatkan vaksinasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bandar Kidul berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif masyarakat terhadap imunisasi dan vaksinasi polio. Kegiatan penyuluhan, distribusi materi edukasi, kunjungan *door-to-door*, dan posyandu keliling semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap hasil positif ini. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang positif, serta umpan balik yang mendukung dari peserta. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal.

Dengan terus melakukan penyuluhan berkala, memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses informasi, diharapkan cakupan imunisasi di Desa Bandar Kidul dan daerah-daerah lain dapat terus meningkat, sehingga anak-anak dapat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Adapun saran untuk kegiatan ini adalah agar kedepannya terus terjadwalkan dan lebih dikembangkan dalam manajemen pemberian materi yang lebih terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan poin-poin keilmuan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, program ini juga dapat berkembang ke bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) maupun meningkatkan kesehatan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia dalam kegiatan ini, terutama kepada Puskesmas Sukorame dan Kepada Desa Bandar Kidul yang telah meluangkan waktunya, serta mensupport pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Organization. Immunization coverage. 2022;
2. Kemenkes. imunisasi-menjadi-program-prioritas-transformasi-layanan-kesehatan-primer. 2024;
3. UNICEF. UNICEF IMMUNIZATION ROADMAP TO 2030. 2023;
4. Paul AM, Nepal S, Upreti K, Lohani J, Rimal RN. The last stretch: Barriers to and facilitators of full immunization among children in Nepal's Makwanpur District, results from a qualitative study. PLoS One. 2022 Jan 1;17(1 January).
5. Charrier L, Garlasco J, Thomas R, Gardois P, Bo M, Zotti CM. An Overview of Strategies to Improve Vaccination Compliance before and during the COVID-19 Pandemic. Int J Environ Res Public Health. 2022 Sep 1;19(17).
6. Azizatunnisa' L, Cintyamina U, Bura V, Surya A, Wibisono H, Ahmad RA, et al. Maintaining Polio-Free Status in Indonesia During the COVID-19 Pandemic [Internet]. 2022. Available from: www.ghspjournal.org
7. CDC. Vaccines and Preventable Diseases. 2024.
8. KemenkesRI. Polio. 2023;
9. GOV.UK. Supporting immunisation programmes. 2024 May 23;
10. García-Toledano E, López-Parra E, Cebrián-Martínez A, Palomares-Ruiz A. The Need for Health Education and Vaccination—Importance of Teacher Training and Family Involvement. Healthcare (Switzerland). 2022 Jan 1;10(1).
11. Mediarti D, Rosnani R, Sukartini T, Arifin H, Kurniawati Y. Coverage and factors associated with complete polio vaccination among Indonesian children aged 0–

18 months. *Child Youth Serv Rev* [Internet]. 2020;118:105399. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0190740920315012>

12. Ciemins EL, Jerry M, Powelson J, Leaver-Schmidt E, Joshi V, Chambers E, et al. An Adult Immunization Best Practices Learning Collaborative: Impact, Scale Up, and Spread. *Popul Health Manag*. 2020 Dec 1;23(6):459–66.
13. Shirley A. *Reducing Vaccine-Preventable Disease in Texas: Strategies to Increase Vaccine Coverage Levels*. 2015.